

## **BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Dalam penelitian ini model pembelajaran terpadu yang dikembangkan mempunyai karakteristik antara lain: (1) model pembelajaran yang berpusat pada siswa di mana siswa sendirilah yang aktif membangun (mengkonstruksi) pengetahuannya; (2) siswa diberi kesempatan untuk melakukan kegiatan manual dan melatih pikiran intelektual; (3) sesuai karakteristik siswa SD yang suka bermain, maka prinsip "bermain sambil belajar" diterapkan dalam model pembelajaran ini; (4) menggunakan lingkungan sebagai sarana dan sumber pembelajaran IPA agar siswa dapat lebih mencintai lingkungan sekitarnya; (5) mengingat perkembangan siswa SD masih holistik maka dipadukanlah konsep-konsep yang dapat dikaitkan menjadi suatu kesatuan yang utuh dengan menggunakan tema sebagai payungnya sehingga pemisahan antar konsep tidak begitu jelas.

Model pembelajaran terpadu dengan tema : "Makhluk Hidup dan Benda-Benda Di Sekitar Kita" yang dikembangkan melalui pembelajaran IPA: (1) adanya peningkatan penguasaan konsep dan juga peningkatan keterampilan berpikir rasional. Hal ini tampak dari peningkatan tes tertulis antara pre tes dan pos tes untuk setiap bahan kajian juga aspek KBR yang dikembangkan; (2) aspek KBR dan KPS yang dikembangkan dalam model pembelajaran terpadu ini disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak, sifat materi pembelajaran, dan merujuk pada GBPP IPA. Aspek Keterampilan Berpikir Rasional yang dikembangkan adalah mengingat, mengklasifikasi, menggeneralisasi, dan membandingkan. Aspek Keterampilan Proses Sains yang dikembangkan adalah mengamati, mengklasifikasi, mengukur, dan menafsirkan hasil pengamatan; (3) siswa memberi tanggapan yang positif terhadap

model pembelajaran terpadu yang dilaksanakan selama satu caturwulan seperti bahan bacaan yang menarik, tugas kliping yang menantang, bermain sambil belajar.

Dari hasil analisis dan pembahasan secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran terpadu dengan tema sentral : "Makhluk Hidup dan Benda-Benda di Sekitar Kita" dapat meningkatkan Keterampilan Berpikir Rasional sekaligus meningkatkan penguasaan konsep dan Keterampilan Proses Sains pada pembelajaran IPA di kelas III SD.

## **B. Keterbatasan**

Dalam mengembangkan model pembelajaran terpadu ini terdapat keterbatasan-keterbatasan *Pertama*, adanya pembatasan materi pembelajaran dalam setiap caturwulan menyebabkan dalam penyusunan model pembelajaran terpadu terasa adanya konsep-konsep menarik yang terkait dalam tema sentral tetapi tidak dapat dipadukan karena berada pada kelas atau caturwulan yang berbeda. *Kedua*, waktu pelaksanaan penelitian sedikit terganggu karena acara yang tidak terduga sebelumnya seperti rapat guru di Kandep, perayaan 17 Agustus-an, sehingga waktu pertemuan pembelajaran menjadi berkurang. *Ketiga*, penerapan model pembelajaran hanya diuji coba dengan sampel yang terbatas dan diterapkan pada subjek yang terbatas pula hanya satu kelas, sehingga perlu adanya modifikasi dalam penerapan model sesuai latar belakang subjek penelitian. *Keempat*, penilaian dalam model pembelajaran ini berbentuk tes tertulis dan penilaian kinerja, tetapi penilaian kinerja siswa belum terjaring sepenuhnya dalam penelitian ini, karena keterbatasan peneliti sebagai guru yang tidak terbiasa menangani siswa SD. *Kelima*, terbatasnya waktu antara pemberian pre tes dengan penyusunan model pembelajaran dan pelaksanaannya di lapangan sehingga penyusunan model tidak berdasarkan temuan

pre tes. *Keenam*, sulit memilih tema, kegiatan, dan bahan kajian yang sesuai dengan alam kehidupan anak serta pembatasan materi pembelajaran dalam setiap caturwulan. *Ketujuh*, distribusi penyebaran dalam soal tes tidak seimbang karena kurang terencana dengan baik pada saat menyusun kisi-kisi soal. *Kedelapan*, perlu waktu dan perhatian lebih bagi siswa yang berkategori IQ rendah.

### C. Saran

Berdasarkan hasil analisis, temuan, dan pembahasan yang dipaparkan dalam Bab IV disampaikan beberapa saran antara lain :

1. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas dan mantap perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang pembelajaran terpadu melalui pendekatan tematik pada pembelajaran IPA dengan kelas dan sekolah yang berbeda.
2. Agar pembelajaran terpadu dapat diterapkan di sekolah-sekolah dasar maka perlu dilakukan upaya peningkatan wawasan pengetahuan serta keterampilan guru SD melalui kegiatan antara lain lokakarya, penataran, kolaborasi atau pelatihan.
3. Seluruh LPTK penyelenggara Program DII-PGSD sebaiknya menerapkan mata kuliah Pendidikan IPA tidak hanya secara teoritis tetapi memberi kesempatan kepada mahasiswa PGSD untuk merancang dan mensimulasikan salah satu contoh model pembelajaran terpadu ini. Diharapkan apabila turun ke lapangan nanti mereka tidak ragu-ragu lagi untuk menerapkan pembelajaran tersebut.
4. Untuk mendapatkan hasil yang memuaskan siswa perlu diberi latihan soal formatif berbentuk cerita bergambar yang intensif selama proses pembelajarannya, agar siswa pada saat mengerjakan tes formatif akhir tidak mendapatkan kesulitan dalam memahami bentuk soal.

5. Sebelum melakukan kegiatan atau percobaan siswa perlu diberi petunjuk tahap demi tahap baik pada saat melakukan percobaan maupun dalam pengisian LKS agar siswa tidak mendapat kesulitan. Misalnya dengan mengajukan pertanyaan yang menuntun pada saat percobaan berlangsung. Apalagi untuk siswa yang tergolong kategori IQ rendah perlu mendapatkan perlakuan yang khusus.
6. Sebaiknya selama proses pembelajaran berlangsung kata-kata yang dianggap abstrak bagi siswa dihindari atau kata-kata yang dianggap asing bagi siswa diperkenalkan lebih dahulu. Hal ini agar tidak terjadi miskonsepsi pada siswa. Contohnya pengertian volume menurut siswa kelas III SD adalah pengeras suara pada radio padahal yang dimaksud volume adalah isi dari suatu benda.
7. Proses penilaian kinerja siswa belum terjaring sepenuhnya dalam penelitian ini, diharapkan untuk penelitian yang akan datang dapat dilaksanakan.
8. Latihan membaca bertemakan IPA di kelas I dan II SD, agar mereka terbiasa memahami bacaan yang bertemakan IPA.
9. Untuk tahun yang akan datang dengan mengacu pada kurikulum yang bersifat desentralisasi pengambilan tema untuk model pembelajaran terpadu ini lebih mudah karena bahan kajian tidak lagi dibatasi oleh caturwulan.